



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

BILLY WEGIAN
NIM. 11840412637

PROGRAM STRATA SATU (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1444 H/2023 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NOMOR SKRIPSI
6296/MD-D/SD-S1/2024



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir** yang ditulis oleh:

Nama : Billy Wegian
NIM : 11840412637
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Desember 2023

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Januari 2024

Tim Penguji

Ketua/Penguji 1

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Sekretaris/Penguji 2

Nur Alhidayatillah, M.Kom.I
NIP. 19900313 202321 2 051

Penguji 3

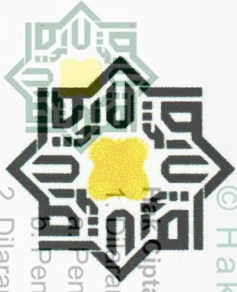
Dr. Rahman, M.Ag
NIP. 19750919 201411 1 001

Penguji 4

Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001



Mengetahui
Dekan,
Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004
Telp. 0761 562051 Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email:
fdk@uin-suska.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Billy Wegian
NIM : 11840412637
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Indragiri hilir

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 2023
Pembimbing,

Perdamaian Hsb, S.Ag, M. Ag
NIP. 19621124 199603 1001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
NIP. 19720817 200910 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
di- Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana mestinya terhadap Saudara :

Nama : Billy Wegian
NIM : 11840412637
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Indragiri Hilir

Kami berpendapat bahwa mahasiswa tersebut dapat mengikuti Ujian sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian komprehensif Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, 2023
Pembimbing,

Perdamaian Shb, S.Ag.,M.Ag
NIP.19621124 199603 1001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
NIP. 197208 17200910 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Billy Wegian
NIM : 11840412637
Tempat/Tanggal lahir : Tembilahan, 08 Juli 1999
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh
Abdurrahman Siddiq Indragiri Hilir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 13 November 2023

Yang membuat pernyataan,



Billy Wegian
NIM. 11840412637

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Billy Wegian

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir

Penelitian ini membahas tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir. rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir. Skripsi ini bertujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pengembangan objek wisata religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir. Subjek penelitian ini adalah Makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir. Objek penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir metode deskriptif kualitatif, Berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, dan Teknik Analisis Data. Peneliti menyimpulkan pengelola makam melakukan strategi pengembangan wisata yaitu dengan melihat kendala dan kebutuhan yang menghasilkan strategi seperti melestarikan budaya-budaya yang ada, membersihkan dan merawat makam, menambahkan sarana serta prasarana, memperbaiki akses jalan menuju makam. Aspek-aspek pengembangan pada makam Syekh Abdurrahman Siddiq yakni wisatawan, akses dan transportasi, fasilitas pelayanan, daya tarik wisata dan informasi dan promosi. Pertama, dari Wisatawan pengurus makam berkerjasama dengan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan pengunjung agar pengunjung tertarik untuk tinggal lebih lama .kedua, dari Akses Transportasi masih belum sempurna, akses jalan darat yang masih belum maksimal Ketiga, dari Daya Tarik Wisata sendiri, sudah bisa menarik perhatian para peziarah karena dari segi beliau seorang wali dan perjuangan beliau yang sangat besar dalam menyebarkan agama islam. Keempat, untuk Fasilitas Pelayanan sedang dalam pengembangan membangun rumah singgah untuk para pengunjung. Dan untuk Informasi dan Promosi pengurus makam tidak ada menggunakan internet sebagai pemasaran seperti media sosial dan Web.

Kata Kunci : *strategi, pengembangan,,wisatawan, religi*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Billy Wegian

Department : Da'wah Management

Title : Strategy for Development of Religious Tourism Objects of Syekh Abdurrahman Siddiq's grave in Indragiri Hilir.

This research discusses the strategy for developing religious tourism objects at the grave of Sheikh Abdurrahman Siddiq in Indragiri Hilir. The problem formulation in this research is the strategy for developing religious tourism objects at the grave of Sheikh Abdurrahman Siddiq in Indragiri Hilir. The aim of this thesis is to determine the strategy for developing a religious tourist attraction at the grave of Sheikh Abdurrahman Siddiq in Indragiri Hilir. The subject of this research is the grave of Sheikh Abdurrahman Siddiq in Indragiri Hilir. The object of this research is the Strategy for Development of Religious Tourism Objects at the tomb of Sheikh Abdurrahman Siddiq in Indragiri Hilir, qualitative descriptive method, containing the Type and Approach of Research, Location and Time of Research, Research Informants, Data Collection Techniques, Data Validity, and Data Analysis Techniques. Researchers concluded that cemetery managers carried out tourism development strategies, namely by looking at constraints and needs which resulted in strategies such as preserving existing cultures, cleaning and caring for graves, adding facilities and infrastructure, improving road access to graves. Aspects of development at Sheikh Abdurrahman Siddiq's grave include tourists, access and transportation, service facilities, tourist attractions and information and promotions. First, from tourists, the cemetery management collaborates with the local community to meet the needs of visitors so that visitors are interested in staying longer. Second, from transportation access which is still not perfect, land road access is still not optimal. Third, from the tourist attraction itself, it can attract attention. pilgrims because in terms of him being a saint and his great struggle in spreading the religion of Islam. Fourth, service facilities are currently being developed to build a halfway house for visitors. And for information and promotion, cemetery administrators do not use the internet for marketing such as social media and the web.

Keywords: *strategy, development, tourism, religious*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobilalamin, segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yang telah memberikan petunjuk serta kemudahan dalam menulisskripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Adapun skripsi yang ditulis berjudul " **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH ABDURRAHMAN SIDDIQ INDRAGIRI HILIR**". Sholawat beserta salam diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan memperbanyak sholawat semoga kita mendapat syafaat-Nya.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayah tercinta Isjunaidi dan Ibu tercinta Anita yang telah mencurahkan kasih sayang yang luar biasa, serta dukungan baik moral, material, doa serta semangat dan motivasi kepada penulis Mereka semua adalah sumber semangat bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Kemudian tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda Tercinta Anita dan Ayahanda Tersayang Isjunaidi serta Adik saya Deskia Lidry yang telah senantiasa mendoakan saya dan mensupport saya dalam mengerjakan skripsi
2. Terimakasih kepada teman seperjuangan saya yang selalu bisa diandalkan apabila dimintai pertolongan demi selesainya skripsi ini
3. Terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba Ilmu di Universitas ini.
4. Terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Terimakasih kepada bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 6. Terimakasih kepada bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt, M.Sc, P.Hd selaku Wakil rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 7. Terimakasih kepada bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau bapak Prpf. Dr. Imron Rosidi, S.pd, M.A, Ph.D, wakil dekan I Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Wakil dekan II bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, Wakil dekan III bapak Dr. H. Arwan, M.Ag.
 8. Terimakasih kepada ketua prodi Manajemen Dakwah bapak Khairuddin, M.Ag, Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah bapak Muhlasin, S.Ag, M.pd.I
 9. Terimakasih kepada Penasehat Akademik saya bapak Perdamaian.Hsb, S.Ag, M.A yang telah memberikan Motivasi dan dukungan kepadanya.
 10. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing saya bapak Perdamaian.Hsb, S.Ag, M.A yang telah memberi semangat dan motivasinya serta membimbing saya hingga skripsi ini selesai.
 11. Terimakasih kepada seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan Ilmu pengetahuan kepada saya hingga dapat menyelesaikan studi saya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 12. Terimakasih kepada Karyawan/ti Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa dan memberi kemudahan dalam mengurus berkas administrasi.
 13. Terimakasih kepada rekan saya. Muhammad Wira Nugraha dan Bung Haki Algifari Jama yang selalu bersedia di tanya ketika saya kesusahan dalam mengerjakan skripsi
 14. Terima kasih juga kepada rekan rekan saya. Rizki Andrian, Azkal Abid yang telah bersama sama dengan saya selama jadi rekan kost,
 15. Terima kasih juga kepada Hendra Saputra yang telah menemani saya bimbingan di lokasi desa teluk Dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Terima kasih juga kepada sekdes teluk Dalam dan juga KKSA (keluarga kerukunan syekh abdurrahman siddiq) yang telah memberikan saya izin untuk meneliti di lokasi makam datu sapat
17. Terimakasih kepada rekan rekan keluarga seiman dan semua pihak yang telah turut membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
18. Tidak lupa pula saya ingin berterimakasih kepada diri saya yang telah kuat berjuang melewati masa masa kuliah, atas kurangnya tidur dalam berjuang, atas kerja keras yang saya lakukan selama ini.

Penulis menyadari keterbatasan dan kelemahan dalam menuntut ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Semoga Allah membalas semua kebaikan semua.

Pekanbaru, 08 Juli 2023

BILLY WEGIAN
NIM. 11840412637



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR	
A. Kajian Terdahulu	7
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Sumber Data	24
D. Informatian Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Validasi Data	26
G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Kabupaten Indragiri Hilir	28
B. Profil Kabupaten Indragiri Hilir	31
C. Biografi Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari	35
D. Letak Geografis Parit Hidayat Desa Teluk Dalam 34 Kecamatan Kuindra Kab. Indragiri Hilir.....	37
E. Pengelolaan Fasilitas Makam	38
F. Fasilitas Pendukung.....	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Fasilitas Penunjang..... 41

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 43

B. Pembahasan 50

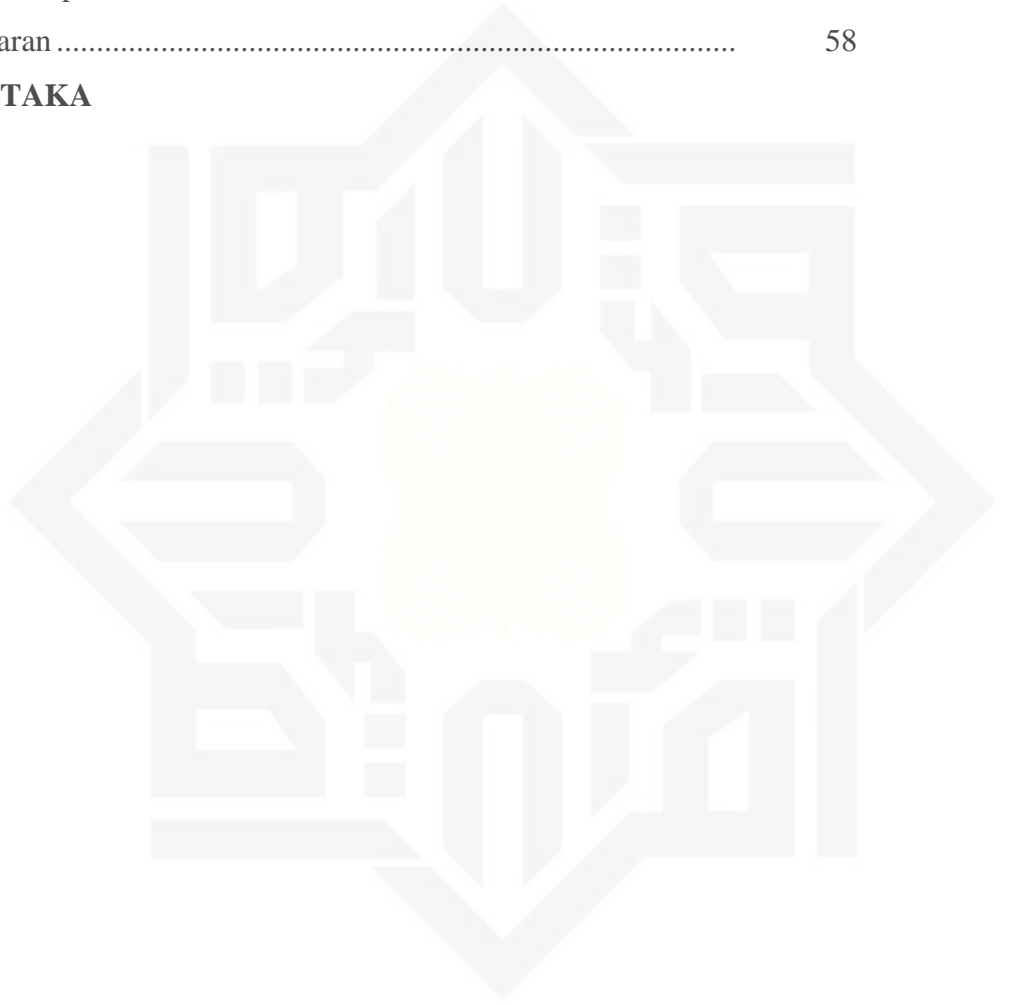
BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 57

B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan Yang Ada Di Kabupaten Indragiri Hilir	34
------------	--	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai macam hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan/jasa yang disediakan oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah. Keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik.¹

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata.

Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.²

Hakekatnya pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan, dan alam serta budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Hakekat ini menjadi

¹Khusnul Khotimah, dkk.” Strategi Pengembangan Destinasi Paariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 41, No 1. (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi UB, 2017). Hlm. 57. Diambil dari: <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. Diakses tanggal 31 Oktober 2018. Jam 12.54 WIB.

² Helln Angga Devy, “Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar”. *Jurnal Sosiologi Dilema*. Volume 32, No.1, ISSN 0215/9635. (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNS, 2017). Hlm. 35. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>., Diakses tanggal 14 Oktober 2018. Jam: 11.15 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

konsep dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata harus mengutamakan keseimbangan, yaitu: (1) Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Hubungan antar sesama manusia dengan manusia, (3) Hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya.³

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah. Wisata ziarah adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara, dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci atau keramat untuk berdoa atau dengan motivasi mendapatkan pengalaman, pendalaman, dan penghayatan nilai-nilai religi/spiritual. Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.⁴

Di Indonesia, tradisi atau corak intelektual Islam tersebut tampak teraplikasi pada kegiatan-kegiatan kalangan ulama dan kelompok cendekiawan

³ Mohamad Ridwan. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. (Medan: PT. Softmedia, 2012). Hlm.15. Lihat dalam Siti Fatimah, "Strategi Pengembangan objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)". *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2015). Hlm. 3. Diakses tanggal 28 November 2018. Jam 20.43 WIB. Bandingkan dengan Annisa Retno Utami, "Kompetensi Khas di Sektor Pariwisata". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Volume 6, No. 1, P-ISSN:2087-2038; E-ISSN:2461-1182. (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2016). Diambil dari: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi>. Diakses tanggal 14 November 2018. Jam: 20.13 WIB.

⁴ Zajma Thalia, dkk. "Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di kabupaten Karanganyar". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 12, No. 2. (Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa: UNS, 2011). Hlm. 94. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id>. Diakses tanggal 14 Oktober 2018. Jam 10.22 WIB.

State Islamic University of Sultan Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muslim dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Salah satu diantaranya adalah Tuan Guru Syeikh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari yang menyebarkan Agama Islam di Indragiri dalam corak keagamaannya. Dapat dilihat begitu besar pengaruh pemikiran Tuan Guru Syeikh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari ini bagi masyarakat Indragiri Hilir. Hal tersebut dapat dilihat dengan berlangsungnya kegiatan keagamaan di Indragiri Hilir.⁵

Dengan adanya daya tarik dan biografi dari objek tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Di Indragiri Hilir” dalam mengembangkan tempat tersebut.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi

Strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan, dan arahan dan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut.⁶

Dalam penelitian ini, fokus strategi adalah pada strategi pengembangan objek wisata religi di makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir.

2. Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan bermanfaat kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola perubahan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.⁷

⁵ Husvina, S., & Fiqri, A. (2021). Wisata Religi Makam Tuan Guru Syeikh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Penyebar Agama Islam Di Indragiri Hilir. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 543-551.

⁶ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 338.

⁷ Republik Indonesia, Undang-Undang No.18 Tahun 2002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.

Definisi operasional pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk megembangkan makan syekh Abdurrahman siddiq agar bias memaksimalkan potensi yang ada.

Pada penelitian ini, difokuskan pada Pengembangan wisatawan, transportasi, objek wisata, fasilitas pelayanan, dan informasi dan promosi.

3. Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berpotensi untuk berkembang dan dapat memberikan devisa terbesar suatu daerah tujuan wisata di Indonesia. Potensi wisata religi mampu diandalkan dengan setiap keanekaragaman budaya, kearifan lokal, dan nilai histori yang ada. Wisata religi sendiri merupakan kegiatan berkunjung ke tempat-tempat wisata yang memiliki sisi religi yang bertujuan yidak hanya untuk sekedar rekreasi tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan batin.

Wisata religi yang di maksudkan untuk memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam rasa spritual. Karena bagaimanapun perjalanan wisata religi ditujukan untuk memenuhi dahaga spritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Jadi ini bukan wisata biasa yang hanya untuk bersenang-senang menghilangkan kepenataan pikiran, semacam denngan pergi ke tempat hiburan yang biasa bersifat umum⁸.

Jadi pada penelitian ini, wisata religi yaitu jenis wisata yang di lakukan untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan. Upacara keagamaan di sini lebih di tekankan terhadap wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir.

⁸ Janianto, *Pariwisata Indonesia antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm.2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang penulis paparkan dilator belakang maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pengembangan objek wisata religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir.

2. Kegunaan

a. Kegunaan akademis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi analisis Strategi pengembangan objek wisata religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir. Sehingga akan menjadi kajian lanjutan untuk para peneliti yang akan datang.
2. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada kita tentang strategi pengembangan objek wisata religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir.

b. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini seharusnya mampu memberikan kontribusi bagi konsentrasi Manajemen Traveling Haji dan Umroh Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman berbagai pihak tentang strategi pengembangan objek wisata religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah serta memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian ini dalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Ruang Lingkup Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Berisikan tentang Kajian Teori, Kajian Terdahulu, Kerangka Pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum tentang objek yang akan diteliti dan lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang konstruktif bagi objek penelitian.

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi dan ada relevansinya dengan judul di atas. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama namun berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul :

Pertama, "*Strategi Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Makam Mbah Mudzakir Sayung Semak)*". Semarang 2015 karya Siti Fatimah. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi pengembangan objek dan daya Tarik wisata religi di makam Mbah Mudzakir Sayung Semak serta factor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan objek dan daya tarik wisata religi di makam Mbah Mudzakir.⁹

Kedua, "*Analisa Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Ziarah Makam Kyai Ageng Gribig di Jatinom Kabupaten Klaten*". Surakarta 2009 karya Eko Wahyu Apriyoko. Skripsi ini membahas tentang bagaimana potensi dan daya tarik obyek wisata ziarah makam Kyai Ageng Gribig serta Hambatan-hambatan apa saja yang ada dalam pengembangan obyek wisata ziarah Makam Kyai Ageng Gribig dan Langkah apa saja yang harus dilakukan dalam usaha meningkatkan potensi dan daya tarik obyek wisata ziarah Makam Kyai Ageng Gribig.¹⁰

Ketiga, "*Kegiatan Ziarah di Makam Raja Amangkurat I Desa Pasarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*". Jawa Tengah 2017 karya Nurul Muhayana. Skripsi ini membahas tentang kegiatan-kegiatan berziarah masyarakat di Jawa Tengah seperti kegiatan ritual yang ditinggalkan turun-

⁹ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Makam Mbah Mudzakir Sayung Semak)*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2015).

¹⁰ Eko Wahyu Apriyoko, *Analisa Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Ziarah Makam Kyai Ageng Gribig di Jatinom Kabupaten Klaten*, (skripsi: Fakultas Sastra dan Seni Rupa jurusan Usaha Perjalanan Wisata, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).

temurun, agar mengetahui proses kegiatan ziarah di Makam Raja Amangkurat I, dan mengetahui alasan mengapa masyarakat mengunjungi Makam Raja Amangkurat I.¹¹

Keempat, *“Tradisi Ziarah pada Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”*. Makassar 2017 karya Suriani. Skripsi ini membahas tentang prosesi tradisi makam, motivasi peziarah pada makam, pandangan masyarakat terhadap tradisi ziarah pada Makam Dato Ri Tino.¹²

Dari berbagai penelitian diatas, yang membedakan dengan penelitian yang lain adalah focus dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis lebih mengarahkan kepada strategi pengembangan objek wisata religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir. Penulis, memfokuskan bagaimana strategi pengembangan objek wisata religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir dengan menerapkan beberapa tahap pengembangan oleh karna itu penelitian ini berhak di lakukan. Dengan adanya pengembangan yang baik maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan daya Tarik wisata di Indragiri Hilir.

B. Landasan Teori

1. Pengertian strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹³ Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno “Strategos” yang berarti “Seni Berperang” yang biasa digunakan oleh pemimpin-pemimpin bangsa tersebut dalam memimpin pasukannya menghadapi medan perang. Istilah tersebut berkembang hingga saat ini, dan digunakan oleh suatu organisasi dalam prosesnya mencapai tujuan dari organisasi. Dalam suatu strategi,

¹¹ Nurul Muhayana, *Kegiatan Ziarah Di Makam Raja Amangkurat I Desa Pasarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang, 2017).

¹² Suriani, *Tradisi Ziarah pada Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*, (Fakultas: Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hlm.1376



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentu dibuat suatu dasar-dasar atau skema tertentu yang biasanya digunakan sebagai alat pencapaian tujuan suatu organisasi.¹⁴

Strategik adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan implementasi rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan.¹⁵

Sedangkan pengertian strategi menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. (*Chandler 1962*)
- b. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. (*Porter 1985*)
- c. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. (*Stephanie K. Marrus*)
- d. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. (*Hamel Prahalad*)¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan strategi adalah sebuah alat atau cara yang terencana untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Dalam pelaksanaannya, strategi dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh suatu organisasi. Ketidakpastian merupakan suatu faktor yang harus diantisipasi oleh suatu organisasi untuk tetap hidup, sehingga strategi akan berkembang terus-menerus sesuai dengan kondisi organisasi. Kondisi yang di dihadapi oleh

¹⁴ Addin Maulan, *Strategi Pengembangan Wisata Spiritual di Kabupaten Badung Provinsi Bali*, Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 9 No. 2, 2014, hlm.125

¹⁵ Muchamad Fauzi, *Manajemen Strategik*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hlm.1-2

¹⁶ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta:PT Grafindo Persada, 2010, hlm:16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu organisasi yang bersifat dinamis tersebut terdiri dari kondisi internal (dalam organisasi) serta eksternal (luar organisasi).

Strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci, proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap:

a. Perumusan Strategi Perumusan strategi terdiri atas:

- 1) Pengembangan Visi Misi
- 2) Identitas peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi
- 3) Penentuan jangka panjang
- 4) Pencarian strategi-strategi alternatif
- 5) Pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan

b. Penerapan Strategi

Pada tahapan penetapan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Tahapan penempatan strategi terdiri dari:

- 1) Pengembangan budaya yang suportif pada strategi
- 2) Penciptaan struktur organisasi yang efektif
- 3) Pengerahan ulang upaya-upaya pemasaran
- 4) Penyiapan anggaran
- 5) Pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi

c. Penilaian Strategi

Penilaian strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajer mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Tahap aktivitas penilaian strategi terdiri dari:

- 1) Penilaian ulang factor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini
- 2) Pengukuran kinerja

3) Pengambilan langkah korektif.¹⁷

2. Manajemen Strategi

Manajemen strategi terkait dengan proses pemilihan strategi dan kebijakan guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi dengan memaksimalkan potensi-potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Manajemen strategi merupakan kumpulan dari keputusan berupa tindakan-tindakan yang mana harus dilakukan oleh suatu organisasi untuk bertahan dan mencapai tujuannya. Strategi bisa dijabarkan dalam beberapa skenario, yaitu strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

- a. Strategi jangka pendek adalah strategi yang segera dilaksanakan dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun yang merupakan prioritas untuk dikerjakan atau bisa juga merupakan kegiatan basis bagi program jangka menengah dan panjang.
- b. Strategi jangka menengah dan jangka panjang adalah strategi pengembangan untuk jangka waktu 6 sampai 10 tahun.

3. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, pembuatan mengembangkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan perubahan secara perlahan (*Evolution*) dan perubahan secara bertahap.¹⁸

Pengembangan merupakan suatu proses atau aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang.

¹⁷ Fred David, *Strategic Mangement (Manajemen Strategi)*, Jakarta: Penerbit Selemba Empat, 2011, hlm.6

¹⁸ Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana, 2006, hlm.1



Dalam dunia manajemen, Proses pengembangan (*Organization Development*) itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerjasama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara, dan budaya antar kelompok dengan bantuan seorang fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penetapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penetapan.¹⁹

Dalam pengembangan wisata religi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola, yaitu:

- a. Perlu pembentukan forum rembug masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.
- b. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (*master plan*) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral yaitu saling menghormati, saling percaya, saling tanggung jawab, dan saling memperoleh manfaat. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratan teknis untuk pendiri suatu bangunan (*building code*).
- c. Perlu dikembangkan juga (*Collaborative Management*) antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Adapun lintas sektor yang dimaksud yaitu: Mutual Respect (saling menghormati), Mutual Trust (saling percaya), Mutual Responsibility (saling tanggung jawab, Mutual Benefit (saling memperoleh manfaat).²⁰

¹⁹ Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana, 2006, hlm.244

²⁰ Agus Suryono, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, Semarang:Kerjasama Dinas Pariwisata Semarang Jawa Tengah dan STIEPARISemarang, 2004, hlm:11-12



4. Konsep Pariwisata

1. Pengertian pariwisata

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “pari” berarti banyak, berkali-kali, berputarputar, dan “wisata” berarti perjalanan atau berpergian. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputarputar, dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu.²¹

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.²²

Pariwisata yang berasal dari akar kata wisata menurut UU Replublik Indonesia Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, mendefinisikan wisata sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi Pemerintah Daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pariwisata merupakan potensi wisata yang dimiliki setiap daerah, baik yang berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap daerah mempunyai berbagai potensi wisata yang dapat digali, diolah, dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terhadap sarana hiburan atau sarana rekreasi.²³

²¹ Simanjutak dkk, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta, 2017, hlm1

²² Spillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta, 1991, hlm 21.

²³ Kurniawan, *Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.1, 2013, hlm. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Dr Abdul Hakam Ash-Sha'idi dalam bukunya berjudul *Ar-Rihlatu fi Islami*, Islam membagi bepergian atau perjalanan dalam lima kelompok:

- a. Bepergian untuk mencari keselamatan seperti hijrah yaitu keluar dari negara yang penuh bid'ah atau dominasi haram.
- b. Bepergian untuk tujuan keagamaan seperti menuntut ilmu, menunaikan ibadah haji, jihad di jalan Allah, atau berziarah ketempat-tempat mulia, mengunjungi kerabat atau saudara karena Allah, dan bepergian untuk mengambil ibrah atau menegakkan kebenaran dan keadilan.
- c. Bepergian untuk kemaslahatan duniawi seperti mencari kebutuhan hidup, mencari nafkah.
- d. Bepergian karena urusan kemasyarakatan seperti mencari kebutuhan hidup, mencari nafkah.
- e. Bepergian untuk kepentingan turisme atau kesenangan semata.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut: 20

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *“Berjalanlah di (muka bumi), maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu” (Qs.Al-Ankabut:20)*

Ketika Allah menyebut “berjalanlah dibuka bumi”, itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal alam yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda.²⁴

2. Strategi Pengembangan Pariwisata

Pariwisata berkembang sejalan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta, semakin meratanya distribusi sumberdaya ekonomi, ditemukannya

²⁴ Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an)*, Human Falah: Volume 1. No. 2. 2014, hlm. 137-141



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknologi transportasi, dan peningkatan waktu luang yang didorong oleh penciptaan jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antar daerah, negara, dan benua, khususnya dalam hal pariwisata.²⁵

Pengembangan wisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata lebih maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana dan prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.²⁶

Pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu:

a. Wisatawan (*Tourist*)

Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari Negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

b. Transportasi

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

c. Obyek wisata

Atraksi dan objek wisata yang dijual, apakah memenuhi tiga syarat yaitu :

- 1) Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
- 2) Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
- 3) Apa yang dapat dibeli (*something to buy*)

d. Fasilitas pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia di tempat wisata tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restaurant, pelayanan umum seperti bank, money changer, kantor pos, telpon yang ada di tempat wisata tersebut.

²⁵ Damanik dkk, *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta, 2006, hlm.1

²⁶ Santosa dkk, *Pengembangan Obyek Pariwisata sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal*, jurnal Administrasi Publik vol 3 no 1, 2015, hlm.89



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Informasi dan promosi

Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets atau brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisatadan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayah dan harun menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayah.²⁷

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka strategi pengembangan pariwisata dalam hal ini adalah wisata religi perlu dilakukan dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi rakyat. Pengembangan yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Perlu ditetapkan beberapa peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan pariwisata dan kelestarian lingkungan wisata.
- b. Pengelola pariwisata harus melibatkan masyarakat sekitar.
- c. Kegiatan yang dilakukan harus beragam, selain dengan merencanakan cara kampanye dan program.
- d. Perlu menentukan daya tarik wisata umum yang memiliki keunikan dibanding dengan daya tarik wisata lain.
- e. Pemerintah pusat membangun kerjasama dengan kalangan swasta dan pemerintah daerah setempat, dengan sistem jujur, terbuka dan adil.
- f. Perlu dilakukan pemerataan arus wisatawan bagi semua daerah tempat wisata yang ada di seluruh Indonesia.
- g. Mengajak masyarakat sekitar daerah tempat wisata menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata serta merangsang mereka untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi.
- h. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu dipersiapkan secara baik untuk menunjang pariwisata.²⁸

²⁷ Oka Yoeti, *Pemasaran Pariwisata Terpadu*, Bandung:Angkasa, 1996, hlm.2-3

²⁸ Soebago, *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*, Jurnal Liquidity, 2012, hlm.156-157

Strategi pengembangan pariwisata mempunyai tujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Strategi pengembangan pariwisata mencakup beberapa aspek yang terkait dapat dilihat dari aspek antara lain:

a. Jangka Pendek

Dalam jangka pendek strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada optimasi, terutama untuk:

- 1) Mempertajam dan meningkatkan citra pariwisata.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga kerja.
- 3) Meningkatkan kemampuan pengelolaan.

b. Jangka Menengah

Dalam jangka menengah strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada konsolidasi, terutama untuk:

- 1) Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan.
- 2) Mengembangkan dan diversifikasi obyek wisata.
- 3) Memanfaatkan citra pariwisata Indonesia.

c. Jangka Panjang

Dalam jangka panjang strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada pengembangan dan penyebaran, terutama dalam hal:

- 1) Pengembangan kemampuan pengelolaan.
- 2) Pengembangan dan penyebaran produk dan jumlah tenaga kerja.
- 3) Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.
- 4) Pengembangan pariwisata baru.²⁹

Menurut Kanom dalam penelitiannya, strategi pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal obyek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

²⁹ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997, hlm.55



5. Potensi wisata religi

1. Konsep Potensi Wisata Religi

Keindahan alam, keramahtamaan alami (*natural amenties*), iklim, pemandangan, fauna dan flora yang khas (*uncommon vegetation & animals*), hutan rimba (*the natural health center*), seperti sumber air panas belerang, dan mandi lumpur merupakan lokasi obyek wisata alami yang cenderung degemari para wisatawan. Selain itu juga cipta karya manusia (*man made supply*) seperti monumen-monumen, candi-candi, art galeri, juga atraksi wisata (*tourist attraction*), umpamanya, kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, dan khitanan.

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, menerangkan potensi adalah kemampuan yang mempunyai nilai untuk di kembangkan. Sedangkan yang dimaksud potensi wisata adalah asset yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tidak mengesampingkan aspek sosial budaya. Berikut dua bentuk potensi wisata yaitu:

- a) Site Atraction. Suatu tempat yang dijadikan objek wisata seperti tempat-tempat tertentu yng menarik.
- b) Event Atraction yaitu suatu kejadian yang menarik untuk dijadikan momen kepariwisataan seperti pameran, pesta kesenian, upacara keagamaan, konfrensi dan lain-lain.

Dalam dunia pariwisata, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi. Atraksi-atraksi ini antara lain panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, air terjun, danau, pantai, matahari terbit, dan matahari terbenam, cuaca, udara dan lain-lain. Disamping itu juga berupa budaya hasil ciptaan manusia seperti monumen, candi, bangunan klasik, peninggalan perbakala musim budaya, arsitektur kuno, seni tari, musik, agama, adat istiadat, upacara, pekan raya, peringatan perayaan jadi, pertandingan, atau kegiatan-kegiatan budaya, sosial dan keolahragaan lainnya yang bersifat khusus, menonjol dan meriah.³⁰

³⁰ Nyoman Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Pedana*, Jakarta: PT.Pradnya Paramita, 2006, hlm.20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengertian Wisata Religi

Pengertian wisata religi menurut beberapa ahli:

a. Menurut Oka A. Yoeti

Wisata religi atau sering disebut wisata pilgrim adalah jenis wisata yang dilakukan untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

b. Menurut Nyoman Pendit

Wisata pilgrim adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat dalam masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar pemimpin yang diagungkan.

c. Menurut Soekadijo

Wisata religi merupakan salah satu tipe wisata tertua. Sebelum mengadakan perjalanan rekreasi, bisnis, olahraga, dan sebagainya, orang sudah mengadakan perjalanan untuk melakukan ziarah.³¹ Kegiatan bepergian entah itu dalam rangka berpariwisata, ziarah, ibadah maupun silaturahmi dalamn kaca mata islam sangat didorong dan dianjurkan, karena dengan bepergian, pelakunya akan banyak mengambil manfaat untuk dirinya sendiri dan untuk kepentingan manusia.

3. Manfaat Wisata Religi

a. Mengingat Manusia pada Akhirat

Sebagai manusia, hidup kita tidaklah lama didunia dan sangat penting untuk memikirkan kehidupan di akhirat sehingga dengan berziarah makam akan membuat kita lebih sadar dan lebih menyiapkan diri untuk akhirat.

³¹ Tata Sukayat, *Manajemen Haji Umrah dan Wisata Agama*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, hlm.30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Lebih Dekat dengan Sang Pencipta

Kunjungan wisata religi bukanlah perjalanan biasa karena memang tujuan dari adanya perjalanan wisata ini adalah supaya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dengan berwisata religi, kita akan menjadi lebih ingat mati dan menimbulkan rasa takut terhadap siksa kubur dan neraka.

c. Meningkatkan Kualitas Pribadi

Ketika kita merasakan kehadiran Allah atau merasa bahwa pribadi kita lebih dekat dengan-Nya, maka otomatis kualitas pribadi kita pun akan meningkat dimana yang tadinya kita adalah pribadi mudah jengkel dan kesal, akan berubah menjadi sosok yang positif dan menyenangkan.

d. Menjadi lebih bahagia

Berwisata religi akan membuat hidup kita lebih ringan dan dekat dengan Sang Pencipta yang artinya hidup kita dapat menjadi lebih baik dan bahagia. Perjalanan yang kita lakukan kemanapun itu, akan memberi pelajaran berharga bagi kita yang akan membuat kebahagiaan bertambah.

e. Menyegarkan Dahaga Spiritual

Berbeda dengan berkunjung ke tempat hiburan yang biasanya hanya dilakukan agar mendapatkan kesenangan sementara, wisata religi dapat membuat dahaga spiritual kita segar seketika.

f. Bersosialisasi Lebih Baik

Dalam perjalanan atau pada sebuah lokasi wisata tertentu, kita akan bertemu dengan banyak orang yang bisa kita ajak mengobrol, berdiskusi serta berbagi pengalaman serta ilmu agama. Selain menambah wawasan, dari situlah pribadi kita dapat menjadi lebih baik dalam hal bersosialisasi.³²

³² <http://tempatwisataunik.com/infowisata/wisatareligi/manfaat-wisatareligi>, 17/02/2019,



C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir bisa berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berfikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.³³ Kerangka berfikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berfikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian.

Kerangka pikir juga disebut sebagai kerangka konseptual. Kerangka pikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka pikir juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.³⁴ Dasar penelitian ini menjelaskan strategi pengembangan objek wisata religi makam syekh Abdurrahman siddiq di Indragiri hilir. Untuk lebih jelasnya lagi kerangka berfikir ini di jabarkan dalam bentuk bagan maka akan tampak seperti di bawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

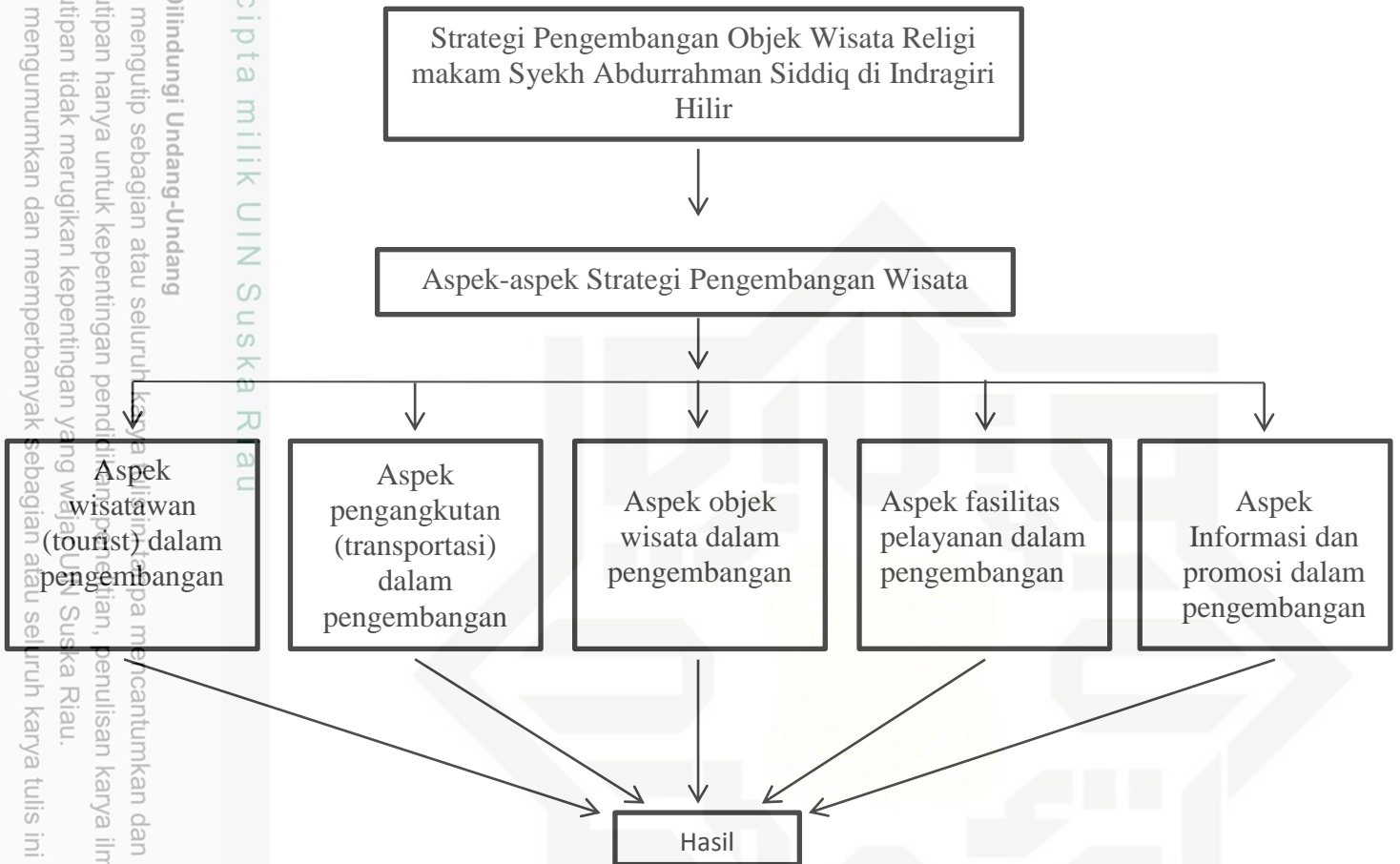
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³³ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43.

³⁴ Adnan Mahdi, Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertas*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 85

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau menimbulkan kebingungan penciptanya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian ini diperlukan adanya metode sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, jadi, arti dari penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir” adalah pendekatan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini adalah karena data yang di ambil langsung dari lapangan.

³⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat di Dusun Kampung Hidayat Desa Teluk Dalam, kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri(kuindra), Kabupaten Indragiri Hilir, RIAU. Sementara waktu penelitian ini dilaksanakan setelah proposal ini di seminarkan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³⁶ Terkait dengan penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau instansi terkait melalui dokumentasi berbentuk laporan laporan, buku buku, dan lainnya yang terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti dan dikaji.³⁷

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³⁸ Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah:

1. H. Abdul musayab selaku ahli waris syekh Abdurrahman Siddiq
2. H. Mahfudz pengurus makam Syekh Abdurrahman Siddiq
3. Muhammad Irham selaku Kepala Desa Teluk Dalam
4. Ahmad amir selaku RT
5. Hafiz masyarakat setempat

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995). hlm 84-85

³⁷ Chlid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi askara, 2005), hlm. 83

³⁸ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rinek cipta, 2011), hlm.88



E. Teknik Pengumpulan Data

Didalam teknik pengumpulan data sebagai satu komponen penting dari suatu penelitian adalah umum dilakukan di semua bidang studi termasuk fisika, ilmu social, dan politik, serta bisnis dan ekonomi. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh bukti-bukti yang nyata dan benar yang kemudian dapat digunakan untuk analisis data.

Dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan yaitu; observasi, wawancara, dan observasi.

1. Observasi

Suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi atau fenomena yang sedang terjadi. metode ini juga diterapkan ketika informasi yang akurat tidak dapat diperoleh dengan cara bertanya. Serta, metode ini juga di gunakan kalau memang diperlukan wawancara terhadap obyek penelitian untuk memperoleh data.³⁹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang strategi pengembangan objek wisata religi makam syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri hilir.

2. Wawancara

Metode ini adalah cara umum untuk mengumpulkan informasi dari orang, penelitian seperti wawancara dilakukan bila sejumlah pengamatan sedikit sehingga peneliti bisa melakukan pengumpulan data sehingga daftar wawancara saja cukup untuk digunakan.⁴⁰ Dalam wawancara tersebut peneliti secara langsung pertanyaan kepada informan tentang masalah penelitian yang dilakukan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan menggunakan teknik wawancara yang terstruktur. Peneliti sebelumnya menyiapkan interview sebagai panduan dalam wawancara informan untuk mendapatkan informasi tentang program strategi pengembangan objek wisata religi makam syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri hilir.

³⁹ Abuzar Asra, dkk. *Metode Penelitian Survei*. 2015. Bogor: In Media. Hlm. 105.

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti notulen, rapat, agenda, arsip dan sebagainya.⁴¹ Jadi pengumpulan data dapat dilakukan dengan menyalin atau mengutip dan menyatat secara langsung hal hal yang ada dalam obyek penelitian terutama data yang bersifat dokumentar.

F. Validitas Data

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴² Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data dalam penelitian kualitatif maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴³

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif selama berada dilapangan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai.

2. Data Reduction

Mereduksi data berarti meranagkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁴¹ Suharsimi dan arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: rineka cipta, 2006), hlm. 231

⁴² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

⁴³ *Ibid*, 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

4. Kesimpulan atau verifikasi

Adalah tahap dalam proses analisis data, pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksud mencari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penulisan dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penulisan tersebut.

Tahap-tahap diatas terutama tahap reduksi dan penyajian data tidak selalu terjadi beriringan. Akan tetapi terkadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditari sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan diatas bagi penulisan tidak akan termasuk kepada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena metode sudah paten sedangkan strategi bisa diartikan dengan keluwesan penulis dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan penulis menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penulisan kualitatif.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Kabupaten Indragiri Hilir

Untuk melihat sejarah berdirinya Kabupaten Indragiri Hilir sebagai salah satu daerah otonomi dapat ditinjau dalam dua periode, yaitu periode sebelum kemerdekaan dan periode sesudah kemerdekaan Republik Indonesia. Kerajaan Keritang didirikan sekitar awal abad ke-6 yang berlokasi di wilayah Kecamatan Keritang sekarang. Seni budayanya banyak di pengaruhi oleh agama Hindu, sebagaimana terlihat pada arsitektur bangunan istana yang terkenal dengan sebutan puri tujuh (pintu tujuh) atau kedaton gunung tujuh. Peninggalan kerajaan ini yang masih dapat dilihat hanya berupa puing⁴⁴.

Kerajaan Kemuning didirikan oleh Raja Singapura ke-V yang bergelar Raja Sampu atau Raja Iskandarsyah Zulkarnain yang lebih dikenal dengan nama Prameswara. Pada tahun 1231 telah di angkat seorang raja muda yang bergelar Datuk Setiadiraja. Letak kerajaan ini diperkirakan di Desa Kemuning Tua dan Desa Kemuning Muda, bukti-bukti peninggalan kerajaan ini ditemukannya selebar bersulit dengan stempel cap kerajaan, bendera dan pedang kerajaan⁴⁵

Pada tahun 1260 di daerah Indragiri Hilir bagian utara yaitu di daerah Gaung Anak Serka, Batang Tuaka, Mandah dan Guntung dikuasi oleh Raja-raja kecil bekas penguasa kerajaan Bintan yang karena perpecahan sebagian menyebar ke daerah tersebut. Diantaranya terdapat Enam Batin (Kepala Suku) yang terkenal dengan sebutan Batin Nan Enam Suku yakni :

1. Suku Raja Asal di daerah Gaung
2. Suku Raja Rubah di daerah Gaung
3. Suku Nek Gwang di daerah Anak Serka
4. Suku Raja Mafait di daerah Guntung

⁴⁴ Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir “Data Sektoral Kabupaten Indragiri Hilir “ Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Tahun 2019

⁴⁵ Ibid, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir “Data Sektoral Kabupaten Indragiri Hilir “ Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Tahun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Suku Datuk Kelambai di daerah Mandah
6. Suku Datuk Miskin di daerah Batang Tuaka⁴⁶

Kerajaan Indragiri diperkirakan berdiri pada tahun 1298 dengan raja pertama bergelar Raja Merlang berkedudukan di Malaka. Demikian pula dengan penggantinya Raja Narasinga I dan Raja Narasinga II tetap berkedudukan di Malaka. Pada tahun 1473 sewaktu Raja Narasinga II yang bergelar Paduka Maulana Sri Sultan Alauddin Iskandarsyah Johan Zirullah Fil Alam (Sultan Indragiri IV) dia menetap di ibu kota kerajaan yang berlokasi di pekan Tuan sekarang. Pada tahun 1815 dibawah Sultan Ibrahim ibu kota kerajaan di pindahkan ke kota Rengat. Dalam masa pemerintahan Sultan Ibrahim ini, Belanda mulai campur tangan terhadap kerajaan dengan mengangkat Sultan Muda yang berkedudukan di Peranap dengan batas wilayah ke hilir sampai dengan batas Japura.

Pada masa penjajahan Belanda dengan adanya *Tractat van vrindchaap* (perjanjian perdamaian dan persahabatan) tanggal 27 September 1938 antara Kerajaan Indragiri dengan Belanda, maka Kesultanan Indragiri menjadi *Zelfbestur*. Berdasarkan ketentuan tersebut di wilayah Indragiri Hilir di tempatkan seorang *Controulleur* yang membawahi 6 daerah keamiran yaitu :

1. Amir Tembilahan di Tembilahan
2. Amir Batang tuakan di Sungai Luar
3. Amir Tempuling di Sungai Salak
4. Amir Mandah dan Gaung di Khairiah Mandah
5. Amir Enok di Enok
6. Amir Reteh di Kota Baru

Controulleur memegang wewenang semua jawatan, bahkan juga menjadi hakim di pengadilan wilayah ini sehingga kekuasaan kerajaan Indragiri terus dipersempit sampai kedatangan Jepang tahun 1942.

⁴⁶Ibid, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir “Data Sektoral Kabupaten Indragiri Hilir “ Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Tahun 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jepang memasuki Indragiri Hilir pada tanggal 31 Maret 1942 melalui Singapura dan Rengat. Tanggal 2 April 1942 Jepang menerima penyerahan tanpa syarat dari pihak Belanda yang waktu itu dibawah controlleur K.Ehling. sebelum tentara Jepang mendarat pertama kalinya di daerah ini dikumandangkan lagu Indonesia Raya yang di pelopori oleh Ibnu Abbas. Pemerintahan Jepang di Indragiri Hilir sampai Bulan Oktober 1945 selama kurang lebih 3,5 tahun.

Lalu pada awal kemerdekaan Indonesia, Indragiri (Hulu dan Hilir) masih merupakan satu Kabupaten. Kabupaten Indragiri terdiri atas 3 kewedanaan yaitu kewedanaan Kuantan Singingi dengan Ibu Kota Taluk Kuantan, Kewedanaan Indragiri Hulu dengan Ibu Kota Rengat, dan Kewedanaan Indragiri Hilir dengan Ibu Kota Tembilahan. Kewedanaan Indragiri Hilir membawahi 6 wilayah yaitu wilayah Tempuling/ Tembilahan, wilayah Enok, Wilayah Gaung Anak Serka, Wilayah Mandah/Kateman, Wilayah Kuala Indragiri, dan Wilayah Reteh. Perkembangan tata pemerintahan selanjutnya menjadikan Indragiri Hilir di pecah menjadi dua Kewedanaan masing-masing yaitu kewedanaan Indragiri Hilir Utara ibu kotanya berada di Tembilahan terbagi atas Kecamatan Tempuling, Kecamatan Tembilahan, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kecamatan Mandah, Kecamatan Kateman, dan Kecamatan Kuala Indragiri. Sedangkan kewedanaan Indragiri Hilir Selatan di antaranya ialah Kecamatan Enok dan Kecamatan Reteh.

Masyarakat Indragiri Hilir memohon kepada Menteri dalam Negeri melalui Gubernur Riau, agar Indragiri Hilir dimekarkan menjadi Kabupaten Derah tingkat II yang berdiri sendiri (otonom). Setelah melalui penelitian baik oleh Gubernur maupun Depertemen dalam Negeri, maka pemekaran diawali dengan dikeluarkannya surat keputusan Gubernur Kepala Darah tingkat I Riau (Provinsi Riau) tanggal 27 April 1965 nomor 052/5/1965 sebagai daerah persiapan Kabupaten Indragiri Hilir.

Pada tanggal 14 Juni 1965 dikeluarkanlah Undang-Undang nomor 6 tahun 1965 Lembaran Negara Republik Indonesia no. 49 maka Daerah persiapan Kabupaten Indragiri Hilir resmi dimekarkan menjadi Kabupaten



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Derah Tingkat II Indragiri Hilir yang sekarang Kabupaten Indragiri Hilir yang berdiri sendiri, yang perlaksanannya terhitung tanggal 20 November 1965. Dan setiap tanggal 14 Juni merupakan hari jadi Kabupaten Indragiri Hilir sampai sekarang sudah berumur 55 Tahun.⁴⁷

B. Profil Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kotanya adalah Tembilahan dengan luas wilayah 18.812,97 km yang terdiri dari luas daratan 11.605,97 km, luas perairan laut 6.318 km, dan luas perairan umum 888,97 km serta memiliki garis pantai sepanjang 339,5 km (data statistik Kabupaten Indragiri Hilir 2016), dengan moto “*Berlayar sampai ke pulau, Berjalan sampai ke Batas*”. Dengan koordinat 0 36’ LU- 107’ LS- 102 30’ BT-104 10’BT. Secara fisik Geografis memiliki kondisi dataran rendah serta kontur tanah rawa-rawa.

Sebagian dari luas wilayah atau 93,31% daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah. Yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut, daerah hutan payau (mangrove), dan terdiri atas pulau pulau besar dan kecil dengan luas kurang lebih 1.082.953,06 Ha dengan rata-rata 6-35 meter dari permukaan laut yang terdapat bagian selatan sungai Reteh Kecamatan Keritang yang berbatasan dengan Provinsi Jambi Sedangkan sebagiankecilnya 6,69% berupa daerah berbukit. Dengan kondisi seperti itu maka pada umumnya daerah ini dipengaruhi oleh pasang surut, apalagi bila diperhatikan fisiografinya dimana tanah-tanah tersebut terbelah-belah oleh beberapa sungai, terusan, dan sungai terbesar di daerah ini adalah sungai Indragiri Hilir yang berhulu di pegunungan bukit barisan (Danau Singkarak), sungai Indragiri memiliki tiga muara ke Selat Berhala, yaitu di Desa Sungai Belu, Desa Perigi Raja dan Kuala Enok.

Sedangkan sungai-sungai lainnya adalah : Sungai Guntung, Sungai Kateman, Sungai Danai, Sungai Gaung Anak Serka, Sungai Batang Tuaka,

⁴⁷ Ibid , Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir “*Data Sektoral Kabupaten Indragiri Hilir*” Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Tahun 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sungai Enok, Sungai Batang, Sungai Gangsal, Sungai Keritang, Sungai Rete, Sungai Terap, Sungai Mandah, Sungai Igal, Sungai Planduk, Sungai Bantaian, dan Sungai Batang Tumu. Pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya telah di diami penduduk dan sebagian di usahakan penduduk untuk di jadikan kebun-kebun kelapa, persawahan pasang surut, kebun sagu dan lain sebagainya.

Dengan potensi sumber daya alam yang berlimpah dan letak geografis yang sangat strategis, Indragiri Hilir terus memacu diri mengembangkan kawasannya menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Riau dan pusat pertumbuhan kebudayaan ekonomi Riau dan pusat Kebudayaan Melayu di Asia Tenggara salah satunya dari sektor pertanian, Sebagai Kabupaten tumbuh dan berkembang pada gerbang selatan Provinsi Riau yang berselahan dan menjadi hinderland Malaysia dan Singapura, serta selangkah dari pusat pertumbuhan Batam dan Bitan, masuknya investor. Potensi sumber daya alam Indragiri Hilir harus dikelola agar bermanfaat untuk daerah dan masyarakat. Untuk menunjang percepatan pertumbuhan ekonomi dan mempermudah investasi, pemerintah daerah telah membangun berbagai insfrastruktur terutama yang berkaitan dengan sektor pertanian. Potensi lahan basah untuk persawahan di Kabupaten Indragiri Hilir seluas +57.642 ha, yang belum di manfaatkan seluas + 23.965 ha dan yang sudah di manfaatkan seluas + 33.677 ha. Dengan produksi padi 127.369,48 GKG.⁴⁸ Untuk potensi pengembangan lahan kering seluas + 169.000 ha, yang belum di manfaatkan seluas +84.648 ha, dan yang belum dimanfaatkan seluas +84.648 ha.

Dari segi perkebunan kebun kelapa identik dengan Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten ini adalah sentral kebun kelapa paling luas di Indonesia, menjadi hamparan kelapa dunia. Di sini pohon-pohon kelapa tumbuh dengan suburnya dari lahan-lahan yang semula hutan rawa-rawa. Sebagai negara pemilik kebun kelapa terluas di dunia, Indonesia mempunyai perkebunan seluas 3,7 juta hektar yang tersebar di kepulauan kelapa. Wilayah

⁴⁸Ibid , Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir “*Data Sektoral Kabupaten Indragiri Hilir* “ Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Tahun 2019



Kateman atau Guntung adalah Kecamatan yang memiliki kebun kelapa paling luas disana. Kebun-kebun ini adalah milik PT.Pulau Sambu, sebuah perusahaan agrobisnis yang memiliki kebun sekaligus pabrik minyak kelapa di Indragiri Hilir. Kebun kelapa di sana dikelola secara profesional. Hamparan kebun itu bukan hanya subur, produktif, dan di handalkan, tetapi juga indah mengasyikkan. Kebun kelapa di Guntung sudah menjadi objek wisata atau agrowisata yang bagus. Selain kebun kelapa Kabupaten Indragiri Hilir juga memiliki potensi dari sektor kelapa sawitnya, Indonesia merupakan penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia dan sebagian besar kelapa sawit indonesia berasal dari perkebunan di Indragiri Hilir.

Dari segi Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir juga memiliki potensi untuk itu karna lahan yang dapat di kembangkan untuk sektor peternakan ini seluas kurang lebih 225.836 ha, dengan daya tampung 902.425 ekor di pergunakan untuk ternak besar (sapi). Adapun jumlah ternak besar untuk saat ini kurang lebih sekitar 11.678 ekor dan ternak kecil (kambing dan domba) kurang lebih sekitar 30.862 ekor, sedangkan untuk kebutuhan daging Kabupaten Indragiri Hilir kurang lebih 2.995.744 ton dan kebutuhan telur kurang lebih 1.671.054 kg. Yang mampu dihasilkan usaha peternakan untuk daging 45 % dan untuk telur 35.31% maka peluang potensi pengembangan pasar lokal untuk daging dan telur cukup terbuka.

Dari segi perikanan melalui program kerja pembangunan perikanan di Kabupaten Indragiri Hilir telah mengacu pada 4 usaha pokok yaitu intensifikasi, ekstenfikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi, serta terus meningkatkan peranan perusahaan swasta dalam dunia perikanan dalam rangka pemerataan dan peningkatan pendapatan nelayan/petani ikan melalui peningkatan produktivitas usaha, memenuhi kebutuhan konsumen ikan dalam negeri, penyediaan bahan baku industri dan peningkatan ekspor. Disamping sekaligus dapat diarahkan untuk pemerataan kesempatan berusaha serta penyerapan tenaga kerja dengan tetap menjaga sumber daya dan lingkungan hidup perairan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut luas wilayah menurut Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir :

Tabel IV.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan Yang Ada Di Kabupaten Indragiri Hilir

Kecamatan	Luas (Km)	Persentase (%)
1. Keritang	543,45	4,68
2. Tempuling	525,48	4,53
3. Reteh	407,75	3,51
4. Sungai Batang	145,99	1,26
5. Enok	880,86	7,59
6. Tanah Merah	721,56	6,22
7. Kuala Indragiri	511,63	4,41
8. Concong	160,29	1,38
9. Tembilahan	197,37	1,70
10. Tembilahan Hulu	180,62	1,56
11. Tempuling	691,19	5,96
12. Kempas	364,49	3,14
13. Batang Tuaka	1.050,25	9,05
14. Gaung Anak Serka	612,75	5,28
15. Gaung	1.021,74	8,80
16. Mandah	1.479,24	12,75
17. Kateman	561,09	4,83
18. Pelangiran	531,22	4,58
19. Teluk Belengkong	499,00	4,30
20. Pulau Burung	520,00	4,48
INDRAGIRI HILIR	11605,97	100,00

Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir Memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Provinsi Jambi
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karimun Prov. Kepulauan Riau.⁴⁹

⁴⁹ Ibid, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir “Data Sektoral Kabupaten Indragiri Hilir “ Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Tahun 2019



C. Biografi Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari

Nama Abdurrahman Siddiq oleh masyarakat Indragiri Hilir Riau di panggil dengan sebutan Tuan Guru Sapat sebagai panggilan kehormatan terhadap dirinya. Di Indonesia seorang tokoh Islam yang menonjol kesalehannya dan ketakwaannya serta memiliki pengetahuan agama yang luas biasanya di sebut “Syekh” atau “Wali”. Tuan Guru lahir di Kampung Dalampagar Martapura Kalimantan Selatan 1284 H (1867 M), dari pasangan Muhammad Afif dan Shafura. Tuan Guru jika di lihat dari silsilah keturunannya iya memiliki status sosial yang tinggi di Masyarakat. Sebab ayahnya berasal dari keturunan bangsawan banjar, dan ibunya berasal dari kalangan ulama.

Sekitaran tahun 1908 Tuan Guru tiba di Sapat Indragiri Hilir. Sapat pada saat itu merupakan sebuah pasar yang cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat. Di pasar itu bermacam-macam barang dagangan yang tersedia. Aktivitas pertama Tuan Guru pada waktu itu adalah sebagai tukang emas, selain itu beliau juga berprofesi sebagai tenaga pengajar dan juga membuka lahan untuk bercocok tanam. Selain itu juga selama berada di Sapat Tun Guru telah memberikan banyak perubahan dari segi bidang pendidikan seperti berdirinya lembaga-lembaga pembelajaran dan masjid Sekitar tujuh bulan Tuan Guru bermukim di sapat kemudian sebelum pada tahun tersebut tuan guru pergi kepulau Bangka untuk menyebarkan agama islam dan setelah dari pulau Bangka tuan guru kembali pulang ke sapat hidayat desa teluk dalam dan kemudian tuan guru melanjutkan dakwah nya untuk menyebarkan islam ke enok dalam masih dalam kabupaten Indragiri hilir. Dan setelah dari enok dalam tuan guru memutuskan untuk menetap didesa teluk dalam dan disitulah dia memulai dakwah didesa teluk dalam dengan mendirikan pesantren yang bernama pesantren alhidayah dan tuan guru sapat mengumpulkan beberapa pelajar untuk dijadikan murid untuk dipesantren tersebut sehingga beberapa murid yang belajar dengan tuan guru Alhamdulillah berhasil menimba ilmu keluar daerah dan melanjutkan dakwah dari tuan guru sapat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dan ada pula sejarahnya pada waktu malam hari tidak tau darimana datangnya ada sebuah pohon besar melintang menghalangi jalan sehingga membuat masyarakat tidak bisa lewat, dan masyarakat pun berinisiatif untuk mengangkat pohon tersebut tapi tidak ada stupun orang yang bisa mengangkat pohon tersebut, kemudian masyarakat pun bertanya kepada datu sapat masyarakat pun bilang “datu ada kayu menghalangi jalan kami, kami sudah berusaha untuk memindahkan tapi kami tidak bisa” datu pun berkata “sudah biarkan saja besok pagi kayu nya hilang” kemudian di pagi hari masyarakat pun melihat ke tmpt kayu itu berada , dan benar saja kayu itu hilang seketika , dan datu pun menjelaskan bahwa semua kejadian, peristiwa, musibah, rezeki, itu semua allah yang mengaturnya, untuk itu kata datu sapat kita kerjakan apa yg allah perintahkn dan jauhi apa yg allah larang, dan dari kejadian tersebut juga termasuk dari dakwah datu sapat.

pada suatu malam iya menyaksikan perdebatan yang sengit antara peserta pengajian dalam memahami teks arab (bahasa arab gundul), keadaan tersebut semakin meruncing bahkan peristiwa itu mengarah dari perdebatan mulut ke perkelahian fisik. Melihat kondisi yang semakin panas tuan guru lalu tampil kemuka dan iya langsung menyampaikan kepada peserta pengajian bahwa tidak ada yang mesti di pertengkarkan apalagi sampai berkelahi. Lalu iya menjelaskan tentang masalah yang sedang mereka perdebatkan tadi dengan sejelas-jelasnya berdasarkan penguasaanya dalam tata bahasa arab dan pengetahuan agamanya yang sudah teruji,

Sehingga masyarakat yang mendengar penjelasan itu merasa puas. Dari peristiwa tersebut Tuan Guru mulai di kenal masyarakat sebagai ulama namanya semakin tersohor di kalangan masyarakat dan menjadi bahan perbincangan. Sehubungan dengan hal itu panggilan terhadap dirinya pun berubah yang semula di panggil Durahman Tukang Emas berubah menjadi Tuan Guru⁵⁰

⁵⁰ Muthalib A, *Tuan Guru Sapat kiprah dan peranan dalam pendidikan islam di Indragiri Hilir pada abad ke-XX* (Yogyakarta: Eja Publisher, Februari, 2009)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. Letak Geografis Parit Hidayat Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuindra Kab. Indragiri Hilir

Teluk Dalam merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Teluk dalam terletak di sebuah pulau yang bernama Pulau Mas. Desa yang berada persis di tepian Sungai Indragiri sebagai Jalur Utama perairan antara satu desa ke desa lainnya. Desa ini dihuni oleh berbagai macam suku bangsa. Keadaan tanah di desa ini yaitu tanah liat dan rawa. Ini sangat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk mengolah tanah sesuai dengan kondisi tanah seperti untuk pertanian, perkebunan jagung, palawija, sawit, dan lainnya.

Untuk mencapai desa ini kita harus menggunakan speed boat kecil bermesin 40K yang biasa disebut “pompong”. Sungai Indragiri dipengaruhi oleh pasang surut yang diakibatkan oleh gaya gravitasi bulan, sehingga setiap kali bulan purnama airnya pasang mencapai puncaknya. Rumah warga di sana dibangun dengan pondasi kayu di antaranya seperti kayu ulin, bakau, atau penyirih dan rata-rata tinggi rumah di sana berkisar antara 12-13 Meter hal ini untuk mengantisipasi pasang surutnya air.

Wilayah Sapat ini terbagi menjadi 7 Desa dan 1 Kelurahan yang meliputi :

1. Kelurahan Sapat
2. Desa Teluk dalam
3. Desa Sungai Piyai
4. Desa Tanjung Lajau
5. Desa Sungai Buluh
6. Desa Tanjung Melayu

Dan Kecamatannya ialah Kuala Indragiri yang luas wilayahnya 511,63 km dan berbatasan dengan beberapa kecamatan lainnya di antaranya :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gaung Anak Serka dan Mandah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanah Merah
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Concong
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tembilahan dan Batang Tuaka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Masyarakat Parit Hidayat memiliki rasa toleransi dan saling tolong menolong yang terjalin dengan baik. Masyarakat di sana terdiri dari berbagai suku di antaranya suku Banjar, Melayu, dan Jawa. Masyarakat di sana masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat dan keagamaan yang tinggi, dan faktor perekonomian masyarakat di sana di antaranya sebagai pedagang, bertani, dan nelayan.

E. Pengelolaan Fasilitas Makam

Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu objek wisata. Di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdapat tiga fasilitas utama yang dikelola langsung oleh pengelola ataupun pihak keturunan dari Syekh Abdurrahman Siddiq.

1. Makam

Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdiri dari satu bangunan cukup makam dan beberapa makam lainnya diluar bangunan cukup makam. terdapat tiga buah makam, yaitu makam Syekh Abdurrahman Siddiq, di samping kanan makam Syekh Abdurrahman Siddiq adalah makam Mak Cik beliau yaitu Siti Sa'idah yang mengasuh beliau dari umur dua tahun hingga dewasa. Di sampingnya lagi adalah makam salah seorang istri beliau. Sementara makam Damiati (Cik Ida) yang merupakan cucu beliau berada di luar cungkup makam Tuan Guru bersamaan dengan makam- makam lainnya yang merupakan makam dari keluarga besar Syekh Abdurrahman Siddiq.

2. Masjid

Di kawasan Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdapat masjid peninggalan Syekh Abdurrahman Siddiq. Masjid ini bernama masjid Jami' Al- Hidayah. Masjid Jami' Al- Hidayah dibangun oleh beliau bersama dengan santri-santrinya pada tahun 1895. Masjid ini berarsitektur khas pada atap dan berada 200 M dari bangunan makam Syekh Abdurrahman Siddiq. Masjid ini merupakan masjid tertua di Kabupaten Indragiri Hilir. Ukuran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



masjid berkisar 20x24 meter persegi dan tinggi mencapai 3 m serta memiliki tiga jenjang. Saat ini bangunan masjid sudah berumur 123 tahun. Masjid ini dikelola oleh Bapak Badruzzaman (Cik Ujang) yang merupakan cucu dari Syekh Abdurrahman Siddiq. Sudah sekitar lima tahun terakhir beliau menjabat sebagai ketua masjid. Selain itu beliau juga di bantu oleh sekretaris, bendahara, seksi ibadah, dan juga Ghorim.

3. Toilet

Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil, tempat cuci tangan dan muka. Adanya ketersediaan toilet pada suatu kawasan objek wisata sangat penting dan kebersihannya harus sangat diperhatikan karena hal tersebut berhubungan dengan kenyamanan pengunjung saat berada di suatu objek wisata. Di kawasan Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdapat lima buah toilet yang terletak di samping Masjid Jami' Al- Hidayah. Jarak Masjid dari makam sekitar 200 m.

F. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung, sarana yang pada proposinya sebagai pelengkapan fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Ada beberapa fasilitas pendukung yang terdapat di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq. Fasilitas-fasilitas tersebut juga dikelola langsung oleh pengelola makam dengan dibantu oleh masyarakat setempat.

1. Rumah Singgah

Rumah Singgah yang terdapat di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq digunakan oleh para penziarah yang datang untuk melakukan doa bersama ataupun Tahlil sebelum memasuki Makam Syekh Abdurrahman Siddiq. Rumah singgah ini juga berguna untuk menampung para penziarah pada saat peringatan Haul Syekh Abdurrahman Siddiq. Rumah singgah di area Makam Syekh Abdurrahman Siddiq biasa disebut juga dengan Rumah Jaga atau Rumah Waqaf. Rumah jaga ini dibangun oleh ahli waris atau keturunan dari Syekh Abdurrahan Siddiq. Pada awalnya rumah ini dibangun untuk tempat berjaga dan berdoa. Namun karena saat ini makam syekh Abdurrahman siddiq sudah di tetapkan menjadi salah satu destinasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wisata, maka rumah ini juga berfungsi sebagai tempat peristirahatan. Rumah singgah ini dikelola oleh ahli waris dalam hal kebersihan, kerapian serta keamanannya. Sehingga ahliwaris lah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap rumah singgah. Di rumah singgah tersedia air mineral yang dapat dinikmati oleh penziarah secara cuma-cuma. Jika penziarah yang datang membawa perbekalan bias dinikmati di dalam rumah singgah apabila tidak ingin pergi ke kantin. Seluruh fasilitas yang ada disediakan oleh pemilik rumah singgah yang merupakan keturunan atau ahli waris dari syekh Abdurrahman siddiq.

2. Tempat Sampah

Tempat sampah di definisikan sebagai tempat pembuangan sampah yang berguna sebagai fasilitas yang ada di setiap objek wisata, baik objek wisata ziarah maupun objek wisata lainnya. Tempat sampah sering kali ditemui dengan berbagai macam bentuk serta ukurannya, baik itu tempat sampah organik maupun non organik.

3. Sumur

Di kawasan Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdapat sumur yang dapat di gunakan masyarakat sekitar untuk berwudhu. Sumur ini sudah dibuat pertama kalinya oleh Tuan Guru untuk mengambil air wudhu. Sumur ini terletak di samping Masjid Jami' Al-Hidayah yang juga dibangun sendiri oleh Syekh Abdurrahman Siddiq dengan dibantu murid-muridnya. Penziarah yang ingin berziarah ke makam bisa berwudhu terlebih dahulu di sumur ini. Biasanya banyak penziarah yang membawa anak-anak ke sumur untuk dimandikan karena mereka mempercayai akan mendapatkan barokah. Sumur ini sudah ada sejak Syekh Abdurrahman Siddiq masih hidup. Sumur inilah yang digunakan untuk tempat berwudhu serta tempat pengambilan air sebelum toiletnya menggunakan tangki air. Namun kini hanya digunakan sebagai tempat berwudhu saja. Penziarah yang akan memasuki cungkup Makam Syekh Abdurrahman Siddiq bias berwudhu terlebih dahulu di sumur yang terletak di samping masjid ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



G. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama berada di objek wisata. Di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdapat tiga fasilitas penunjang yang dapat membantu melengkapi fasilitas utama selama pengunjung berada di kompleks ziarah Makam Syekh Abdurrahman Siddiq

1. Toko Souvenir

Souvenir merupakan suatu benda yang identik dengan suatu event atau suatu daerah tertentu, pada umumnya bentuknya ringkas, mungil seta memiliki nilai artistic Souvenir umumnya dijadikan oleh-oleh bagi seseorang yang mengunjungi suatu tempat tertentu dan dijadikan sebagai suatu pengingat dari pengalamannya. Di kawasan Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdapat beberapa toko souvenir. Dapat ditemui para pedagang yang menjual berbagai cinderamata dan berbagai macam kerajinan khas yang dibuat oleh masyarakat sekitar. Toko souvenir yang terdapat di kawasan Makam Syekh Abdurrahman Siddiq dijalankan oleh masyarakat setempat. Masyarakat di kampung Sapat menjual berbagai macam kerajinan dan aksesoris yang di buat sendiri oleh mereka seperti kalung, gelang, cincin, dsb. Di tempat ini juga banyak kita temui mulai dari foto Syekh Abdurrahman Siddiq, tasbih, hingga beragam batu cincin dari Martapura, Kalimantan Selatan.

2. Juru Kunci Makam

Juru kunci adalah sebuah jabatan budaya yang biasanya tidak memiliki gaji atau pembayaran apapun, tetapi mereka memiliki kedudukan penting dan terhormat di kalangan masyarakat adat. Tugas dan filosofi juru kunci adalah mengunci semua buruk dan menjaga semua kebaikan supaya tetap terjalin hubungan serasi antara masyarakat, adat, dan alam lingkungan. Profesi juru kunci adalah bersifat turun-temurun dan harus orang yang tahu persis sejarah dan filosofi tempat yang di jaganya. Berbeda dengan waris kerajaan yang jatuh pada anak sulung. Seorang juru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kunci yang bekerja di kuburan atau tempat keramat, mereka akan membersihkan tempat itu dan mengarahkan pengunjung. Biasanya juru kunci akan memberitahu mana yang boleh dilakukan dan mana saja yang tidak boleh dilakukan. Mereka akan menjaga tempat itu agar tidak rusak dan hal-hal yang tidak diinginkan bisa terjadi. Juru kunci di makam Syekh Abdurrahman Siddiq saat ini adalah H. Musayab bin H. Kurdi bin Adnan. Beliau merupakan cicit dari Syekh Abdurrahman Siddiq dari sebelah anak perempuan dan cucu perempuan. Jadi apabila disilsilahkan lagi menjadi H. Musayab bin Hj. Fauziyah binti Hj. Maimunah binti Syekh Abdurrahman Siddiq.

3. Kantin

Sebuah gedung umum yang dapat digunakan pengunjungnya untuk makan, baik makanan yang dibawa sendiri maupun yang dibeli di sana. Kantin sendiri harus mengikuti prosedur tentang cara mengolah dan menjaga kebersihan kantin. Makanan yang disediakan kantin haruslah bersih dan halal. Di kawasan ziarah Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdapat banyak kantin yang dijalankan langsung oleh masyarakat sekitar. Bagi masyarakat sekitar menyebutnya sebagai Pasar Wadai. Kantin yang terdapat di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq banyak menjual berbagai macam makanan khas warga Banjar. Diantaranya yang di jual adalah Soto Banjar, Sambal Acan, Ikan Patin Gangan Asam, Cacapan Asam, Gangan Humbut, Bingka, Kue Cincin dan berbagai makanan lainnya. Kisaran harga pesporsi yang di jual mulai dari Rp15.000,00-. Sama halnya dengan toko souvenir, terdapat beberapa kantin yang berada di kompleks Makam Syekh Abdurrahman Siddiq sedangkan sebagian lagi banyak ditemukan di pelabuhan. Di pelabuhan kantin berada di pinggir-pinggir sungai sehingga para penziarah yang hendak makan dapat menikmati suasana Sungai Indragiri.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Makam Syekh Abdurrahman Siddiq merupakan salah satu Objek Wisata Religi yang ada di kabupaten Indragiri Hilir. Dari sejarah perjuangan beliau dalam menyebarkan agama islam di Indragiri Hilir makam tersebut menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh para peziarah. Bukan hanya bertujuan untuk berlibur saja, tetapi untuk mendapatkan berkah dan hikmah yang dapat diperoleh. Daya tarik Objek Wisata Religi Syekh Abdurrahman Siddiq yaitu sejarah ketika berjuang dalam menyebarkan agama islam maka akan menarik wisatawan yang mengetahui akan sejarah tersebut akan berbondong-bondong berziarah dan mengambil berkah dari Tuan Guru Sapat.

Berdasarkan pemaparan pembahasan diatas, pengembangan pada Makam Syekh Abdurrahman Siddiq masih sangat kecil dilakukan. Bahkan semuanya masih dalam sederhana dan tradisional dalam pengembangan menurut persepektif kepengurusan makam. Sedangkan Aspek-Aspek yang harus terdapat pada pengembangan yakni wisatawan, akses dan transportasi, fasilitas pelayanan, daya tarik wisata dan informasi dan promosi. dari Aspek Wisatawan pengurus makam berkerjasama dengan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan pengunjung agar pengunjung tertarik untuk tinggal lebih lama, dari Akses Transportasi masih belum sempurna, akses jalan darat yang masih belum maksimal dan akses yang tersedia untuk menuju ke tempat makam itu hanya melalui jalur air saja dan peziarah harus menyewa atau mencarter boat terlebih dahulu sebagai transportasi, dari Daya Tarik Wisata sendiri, sudah bisa menarik perhatian para peziarah karena dari segi beliau seorang wali dan perjuangan beliau yang sangat besar dalam menyebarkan agama islam, untuk Fasilitas Pelayanan sedang dalam pengembangan membangun rumah singgah untuk para pengunjung atau peziarah, dan baru selesainya pembangunan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kubah. Dan untuk Informasi dan Promosi pengurus makam tidak ada menggunakan internet sebagai pemasaran seperti media sosial dan Web.

B. Saran

Tiada maksud untuk mencari kekurangan strategi pengembangan yang dilakukan, peneliti bermaksud untuk mengembangkan dan meningkatkan strategi yang dilakukan. Maka ada beberapa hal yang alangkah baiknya di perhatikan kaitanya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pihak ahli waris dan pengelola untuk sekarang harus mengajukan fasilitas ke PEMDA untuk pengelolaan air, seperti tidak adanya mesin air , karna ramainya pengunjung yg ingin berwudhu dan membersihkan diri dari perjalanan jauh.
2. Dan juga berkenaan dengan segi kebersihan di area objek wisata juga perlu adanya perhatian lebih dari pihak pengelola seperti tempat sampah untuk menjaga agar kawasan objek wisata tetap terjaga kebersihannya. Selain itu juga dari pihak pengelola juga lebih memberikan pengarahan kepada wisatawan untuk sama-sama menjaga kebersihan dari objek wisata ini.
3. lebih di tingkatkan lagi dalam mempublikasikan makam Syekh Abdurrahman Siddiq di media sosial dan media online dengan memasan banner. Agar lebih di kenal dan di ketahui oleh masyarakat lluas dengan adanya Makam Wali yang sangat besar perjuangannya dalam menyebarkan agama islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyoko Eko Wahyu, *Analisa Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Ziarah Makam Kyai Ageng Gribig di Jatinom Kabupaten Klaten*, (skripsi: Fakultas Sastra dan Seni Rupa jurusan Usaha Perjalanan Wisata, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).
- Fatimah Siti, *Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Makam Mbah Mudzakir Sayung Semak)*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2015).
- Muhayana Nurul, *Kegiatan Ziarah Di Makam Raja Amangkurat I Desa Pasarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang, 2017).
- Akbar, A. & Pangeran, D.. *Islam dan Adat Andiko Melayu Riau* (2006).
- Anoraga Pandji, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).
- Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:rineka cipta, 2006).
- Asra Abuzar, dkk. *Metode Penelitian Survei*. 2015. Bogor: In Media.
- David Fred, *Strategic Mngagement (Manajemen Strategi)*, Jakarta: Penerbit Selemba Empat, 2011.
- Janianto, *Pariwisata Indonesia antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mahdi Adnan, Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertas*, (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana, 2006.
- Pendit Nyoman, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Pedana*, Jakarta: PT.Pradnya Paramita, 2006.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Simanjutak dkk, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta, 2017.
- Soebagyo, *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*, Jurnal Liquidity, 2012.
- Spillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta,1991.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Subagyo . P. Joko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rineck cipta, 2011).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995).
- Suryono Agus, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, (Semarang : Kerjasama Dinas Pariwisata Semarang Jawa Tengah dan STIEPARI Semarang, 2004.)
- Suryono Agus, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, (Semarang : Kerjasama Dinas Pariwisata Semarang Jawa Tengah dan STIEPARI Semarang, 2004.)
- Suwantoro Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta:Andi Offset, 1997.
- Tata, *Manajemen Haji Umrah dan Wisata Agama*, Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Umar Husein, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta:PT Grafindo Persada, 2010.
- Yoeti Oka, *Pemasaran Pariwisata Terpadu*, Bandung:Angkasa, 1996.
- Fiqri, A. & Husvina, S (2021). Wisata Religi Makam Tuan Guru Syeikh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Penyabar Agama Islam Di Indragiri Hilir. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1(2).
- Khotimah Khusnul, dkk.” Strategi Pengembangan Destinasi Paariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 41, No 1. (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi UB, 2017). Diambil dari: <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. Diakses tanggal 31 Oktober 2018. Jam 12.54 WIB.
- Kurniawan, *Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.1, 2013.
- Santosa dkk, *Pengembangan Obyek Pariwisata sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal*, jurnal Administrasi Publik vol 3 no 1, 2015.
- Suriani, *Tradisi Ziarah pada Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*, (Fakultas:Adab dan Humanioran Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2017).
- Syahriza Rahmi, *Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna KataSara dan Derivasinya dalam al-Qur’an)*, Human Falah: Volume 1. No. 2. 2014,hlm. 137-141



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zajma Thalia, dkk. “Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di kabupaten Karanganyar”. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 12, No. 2. (Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa: UNS, 2011). Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id>. Diakses tanggal 14 Oktober 2018. Jam 10.22 WIB.

Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir “*Data Sektoral Kabupaten Indragiri Hilir*” Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Tahun 2019

Muthalib A, *Tuan Guru Sapat kiprah dan peranan dalam pendidikan islam di Indragiri Hilir pada abad ke-XX* (Yogyakarta: Eja Publisher, Februari, 2009)

Hasil Wawancara Dengan Pihak Pengelola Objek Wisata Makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Parit Hidayat pada tanggal 08 Februari 2023

Hasil Wawancara penulis dengan bapak H. Mahfudz, pada tanggal 08 Februari 2003

Helln Angga Devy, “Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar”. *Jurnal Sosiologi Dilema*. Volume 32, No.1, ISSN 0215/9635. (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNS, 2017). Hlm. 35. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>., Diakses tanggal 14 Oktober 2018. Jam: 11.15 WIB

Mohamad Ridwan. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. (Medan: PT. Softmedia, 2012). Hlm.15. Lihat dalam Siti Fatimah, “Strategi Pengembangan objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)”. *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2015). Hlm. 3. Diakses tanggal 28 November 2018. Jam 20.43 WIB. Bandingkan dengan Annisa Retno Utami, “Kompetensi Khas di Sektor Pariwisata”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Volume 6, No. 1, P-ISSN:2087-2038; E-ISSN:2461-1182. (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2016). Diambil dari: <http://journal.uinjt.ac.id/index.php/esensi>. Diakses tanggal 14 November 2018. Jam: 20.13 WIB.

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bapak H. Mahfudz (ahli waris)



Makam Syekh Abdurrahman Siddiq

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Makam Syekh Abdurrahman Siddiq



Makam Syekh Abdurrahman Siddiq